

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi ini, memungkinkan semua pihak mendapatkan informasi secara cepat, dan mudah dari berbagai sumber. Untuk itu, manusia dituntut memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, mengelola dan menindaklanjuti informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan yang dinamis, penuh tantangan, dan kompetisi. Hal tersebut menuntut kita memiliki kemampuan berfikir, beradaptasi, dan selektif dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang mempunyai peranan yang amat menentukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan mempunyai daya saing yang tinggi sehingga mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4

kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang dirumuskan dalam tujuan kurikulum pendidikan administrasi dan lain-lain sehingga mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai manusia yang bertanggung jawab bagi dirinya dan orang lain (*masyarakat*) sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 (Bab 2 pasal 3) yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Sekolah sebagai satuan pendidikan merupakan garda terdepan dalam pembentukan karakter pelajar yang diharapkan menjadi lembaga yang mampu menumbuhkan kembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa di samping pembentukan karakter oleh keluarga dan lingkungan.

---

<sup>2</sup> UUD RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 2

Hal ini dapat dilakukan pemerintah melalui pengembangan mutu pendidikan. Dunia pendidikan sekolah menuntut siswa menguasai semua ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru. Selain menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan, siswa juga diajak menemukan atau memecahkan suatu masalah yang diterima. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu tantangan bagi setiap siswa yang memungkinkan untuk memperoleh informasi secara cepat dan melimpah dari berbagai sumber di dunia. Dengan demikian siswa harus memiliki kemampuan mencari, memilih, mengolah serta berfikir untuk bertahan dari keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika dimana matematika memiliki struktur dan keterkaitan antar konsep yang jelas. Sehingga mengembangkan siswa untuk berfikir secara logis dan rasional.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika dipandang sebagai bagian ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya. Hal tersebut karena matematika mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimana melalui pembelajaran matematika siswa dilatih agar dapat berfikir kritis, kreatif, logis, sistematis, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya kompetensi yang terkait dengan pembelajaran matematika tertuang dalam lampiran peraturan menteri tersebut, yang berbunyi (1) memiliki sikap menghargai Matematika dan kegunaannya dalam kehidupan, dan (2) memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Tugas dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif, mendorong pengembangan intelektual peserta didik, mengembangkan pemahaman dan keterampilan matematika, dapat menstimulasi peserta didik, menyusun hubungan dan mengembangkan tatarkerja ide matematika, mendorong untuk memformulasi masalah, pemecahan masalah dan penalaran matematika, mamajukan komunikasi matematika, menggambarkan matematika sebagai aktifitas manusia, serta mendorong dan mengembangkan keiinginan peserta didik mengerjakan matematika.<sup>3</sup> Sehingga pengajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.<sup>4</sup> Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan kini dilakukan pembaruan kurikulum. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

---

<sup>3</sup> R.Rosnawati, *Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa*, Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. hal.3

<sup>4</sup> Lambertus, *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di SD*, dalam Jurnal Forum Kependidikan. Vol. 28(2). 2009. hal. 136

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>5</sup>

Salah satu alasan pemerintah merubah Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah karena lemahnya “Kreativitas siswa” seperti yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan mengajak siswa belajar mengamati dan bertanya. Manfaatkan indrawi untuk melihat fenomena. Tidak hanya mengamati, tetapi didorong untuk bertanya, menalar, dan mencoba.” Karena dengan memanfaatkan pertanyaan pemikiran siswa akan lebih berkembang yang didapat dari permasalahan dalam pertanyaan tersebut. Berdasar pada alasan tersebut, kurikulum 2013 antara lain bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam peradaban dunia.

Akan tetapi dalam masyarakat sekarang, orang berfikir bahwa kemampuan berfikir kritis dan kreatif bukanlah suatu hal yang harus ditanamkan sejak usia dini. Dalam pendidikan kemampuan berfikir akan dipelajari pada praktek persekolahan disetiap pembelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Salah satu keterampilan berpikir yang

---

<sup>5</sup> Rochmad, *Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurusan Matematika FMIPA Unnes. 2013. hal. 3

dipelajari peserta didik berpikir kreatif. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal tersebut merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui berbagai kurikulum yang ada. Dan adapun untuk memberikan kecakapan matematika pada siswa perlu adanya pemahaman siswa akan matematika, Oleh karena itu metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru harus bisa menghadirkan pemahaman bagi siswa. Hal ini perlu perangkat dan persiapan yang baik dalam pembelajaran Sehingga siswa bisa kreatif dalam berfikir dan muncul inovasi dalam pemecahan masalah matematika. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan titik awal lahirnya kreativitas individu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kreativitas subjek didik dimulai dari mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Bentuk upaya menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar matematika. Davis (dalam Siswono) menjelaskan 6 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu menekankan pada kreativitas, yaitu:<sup>6</sup>

1. Matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan.
2. Siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli saat memecahkan masalah.
3. Guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan (*susprised*).

---

<sup>6</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 3

4. Pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidak termotivasi.
5. Keaslian merupakan sesuatu yang perlu diajarkan, seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema.
6. Kehidupan nyata sehari-hari bukan rutin yang memerlukan hal rutin yang memerlukan kreativitas dalam menyelesaikannya.

Orientasi pembelajaran matematika saat ini diupayakan lebih menekankan pada pengajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.<sup>7</sup> Berpikir kritis dan berpikir kreatif perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa dikelas.<sup>8</sup> Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir kreatif membantu subjek didik untuk membuat sesuatu, apakah itu ide, langkah, atau produk serta solusi yang lebih baik dan alternatif untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang dinamis. Berpikir kreatif diperlukan untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai kehidupan

---

<sup>7</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 3

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 14

<sup>9</sup> Rofiah Emi, *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*, jurnal Pendidikan Fisika. Vol.1(2). 2013. hal. 17

yang lebih baik. Kemampuan berpikir kreatif membantu subjek didik untuk menjadi bagian dari masyarakat secara konstruktif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kreativitas subjek didik perlu adanya kebebasan berpikir dimana subjek didik berani membuat terobosan untuk tujuan yang konstruktif.

Untuk memahami ciri-ciri dalam berpikir kreatif dalam penelitian ini diperlukan indikator untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa. Munandar mengemukakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kreativitas yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*).<sup>10</sup> Siswono merumuskan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam matematika yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif.<sup>11</sup> Dengan pendapat yang dikemukakan Siswono inilah yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam berpikir kreatif maka penulis bertujuan untuk melakukan kajian penelitian dengan memilih MA Nurul Ulum Munjungan sebagai lokasi penelitian.

MA Nurul Ulum Munjungan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Trenggalek. Keberadaan MA Nurul Ulum Munjungan yang berada di pesisir pantai selatan tepatnya berada di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan dalam perkembangan terakhir ini menunjukkan kemajuan dalam pendidikan. Banyak upaya dilakukan oleh lembaga ini untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya adalah adanya program kelas

---

<sup>10</sup> Wahyu Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa Sma Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW)*, disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. hal. 3

<sup>11</sup> *Model Pembelajaran Matematika*, ... hal. 31

IPA yang kebanyakan diisi oleh anak-anak yang memiliki pemikiran dan pengetahuan eksak yang lebih dibanding dengan siswa yang lain. Akan tetapi tidak semua calon siswa bisa masuk program IPA tersebut yang hanya ada satu kelas saja.

Dengan adanya program kelas IPA pada lembaga tersebut, dimungkinkan terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam matematika, hal inilah yang menjadikan alasan mengapa penulis memilih MA Nurul Ulum Munjungan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan dengan guru yang mengajar pada kelas tersebut, pemilihan materi dalam penelitian ini yaitu pada materi program linear yang akan digunakan sebagai instrumen soal dalam penelitian.

Program linear merupakan materi pembelajaran yang perannya banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti perusahaan dan organisasi. Penulis memilih materi program linear dengan alasan karena hal-hal terkait dengan perusahaan dan organisasi dapat dengan mudah kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka siswa dimungkinkan dapat memecahkan masalah matematika pada materi program linear dengan cara berpikir kreatif yang mereka miliki.

Berdasarkan paparan di atas, untuk penelitian kaitanya dengan kemampuan berpikir kreatif. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika, maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitan dengan merumuskan judul dari penelitian ini adalah “Karakteristik Berpikir Kreatif Dalam

Menyelesaikan Soal Program Linear Siswa Kelas XI IPA MA Nurul Ulum Munjungan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kefasihan siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear?
2. Bagaimana fleksibilitas siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear?
3. Bagaimana kebaruan siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear?
4. Bagaimana karakteristik tingkat berpikir kreatif siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kefasihan siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan program linear.
2. Untuk mendeskripsikan fleksibilitas dan kebaruan siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear.

3. Untuk mendeskripsikan kebaruan siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear.
4. Untuk mendeskripsikan karakteristik tingkat berpikir kreatif siswa kelas XI IPA dalam menyelesaikan soal program linear.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran matematika dengan melibatkan siswa secara aktif untuk bisa berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Bagi madrasah yaitu MA Nurul Ulum Munjungan, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam rangka mempersiapkan kurikulum dan pembelajaran matematika dengan memperhatikan cara berpikir kreatif dalam belajar khususnya dalam menyelesaikan masalah matematika.

- b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk bisa berpikir kreatif dalam belajar menyelesaikan masalah matematika.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan cara berpikir secara kreatif dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman penulis mengenai pembelajaran matematika dengan melibatkan siswa secara aktif untuk biasa berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian dengan variabel sejenis.

e. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini hanya melibatkan sedikit gambaran mengenai tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dimungkinkan untuk dilakukan guna mendalami tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang *“Karakteristik Berfikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Program Linear Siswa Kelas XI IPA MA Nurul Ulum Munjunagn Tahun Pelajaran 2018/2019”*, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

### a. Berpikir

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, berpikir berarti menggunakan akal budi (untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu dsb).<sup>12</sup> Menurut Ruggiero, berpikir adalah sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keinginan (*fulfil a desire to understands*).<sup>13</sup> Solso mendefinisikan berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.<sup>14</sup>

### b. Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang artinya mencipta, sedang *creative* mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru.<sup>15</sup> Menurut kamus umum bahasa Indonesia kreatif berarti memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk mencipta.<sup>16</sup>

### c. Berpikir Kreatif

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.752

<sup>13</sup> *Model Pembelajaran Matematika...*, hal.13

<sup>14</sup> Solso, dalam <http://psikologi.or.id/thinking.pdf>, diakses pada 18 Maret 2018

<sup>15</sup> Supardi U.S. *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika* dalam jurnal formatif 2(3). hal. 255

<sup>16</sup> *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal.526

Evans menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (*connection*) yang terus menerus (*continuu*), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah.<sup>17</sup>

#### d. Program Linear

Program linear adalah salah satu materi pelajaran matematika. Dalam penelitian ini program linear adalah salah satu materi yang dijadikan sebagai materi untuk mengetahui karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah yang dimaksud dalam adalah masalah matematika yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam bentuk soal-soal pada materi program linear.

### 2. Penegasan secara Operasional

Maksud dari judul “Karakteristik Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Program Linear” adalah penelitian yang membahas tentang deskripsi atau gambaran dari cara berpikir kreatif siswa dalam penyelesaian masalah matematika pada materi program linear. Tingkat berpikir kreatif siswa tersebut yang meliputi tingkat sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif ditunjukkan dengan berpedoman pada komponen indikator berpikir kreatif dalam matematika yang meliputi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

---

<sup>17</sup> *Model Pembelajaran Matematika, ...* hal. 14

## **F. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori berisi tentang hakekat matematika, belajar matematika, berpikir kreatif, berpikir kreatif dalam matematika, masalah dalam matematika dan penelitian terdahulu.
- Bab III : Metode penelitian, tersusun atas pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian berisi uraian tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.